REPRESENTASI SOLIDARITAS PECINTA ALAM DALAM FILM PENCARIAN TERAKHIR

(Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Solidaritas Pecinta Alam Dalam Film Pencarian Terakhir Karya Affandi Abdul Rachman)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (SI) pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh:

ALFIAH SITI DESTIAWATI

NIM. 41810172



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

REPRESENTATION OF SOLIDARITY FOR NATURE LOVERS IN SEARCH LAST FILM (SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES LAST WORKS IN FILM SEARCH AFFANDI ABDUL RACHMAN)

BY:

ALFIAH SITI DESTIAWATI [1]

NIM: 41810172

This essay under guidance of

Olih Solihin, S. Sos., M.I.Kom

This research aims to understand representation solidarity nature lovers in the film the search last. To outline his hence the focus of the issue researchers divided into several sub-sub micro problems namely meaning denotatif, connotative meaning, and meaning myth/ideology in the film the search last.

In this research used a qualitative approach through the method of analysis logician roland barthes to know denotatif, connotative, and myths/ ideology is hidden in the movie. Engineering data collection is done with the study documentation, the literature study, the search for online data and observation. An object that are analyzed is scene that was found in the film the search last by taking ten scene.

Results of the study indicate that there are three meanings according to Roland Barthes semiotik. In denotative meaning of a climber who was tying a rope to a yellow stalk rapia tree. Connotative meaning By tying a rope to a tree kebatang her friends follow a path already in mark with the rope. While the meaning of the myth/ideology is a sign so as not to get lost.

The resulting conclusion shows that solidarity is solidarity arising unwittingly mutual care and mutual help. Look in the presence of someone who's tried tying a rope to a tree that marked the stem of his friends do not get lost. The meaning of the cover into the myth of the ideology.

The researchers advise for the filmmaker in order to make a movie with lifting the reality that is in the community into a movie with a display that interesting , and the film should be containing the value that can be well understood by the general public , especially indonesian society.

Key word: Semiotik , Solidarity , The Film

[1] Peneliti dalam penelitian Representasi Solidaritas Pecinta Alam dalam Film Pencarian Terakhir

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Film ini menceritakan mengenai sekelompok pecinta alam yang mendaki gunung Sarangan (Sukabumi). Dalam film ini pun rasa solidaritas dibangun untuk saling menghargai satu sama lain dengan upaya agar mempererat tali persaudaraan antar sesama dengan membangun rasa peduli dan saling tolong menolong yang membantu agar kesolidaritasan terus terbangun. Tidak hanya itu hakekatnya manusia diciptakan di dunia ini adalah sebagai makhluk sosial. Tidak akan pernah ada manusia yang dapat bertahan dikehidupannya seorang diri tanpa bantuan manusia lain. Saling berinteraksi, saling ketergantungan dan saling membutuhkan.

Itulah mengapa dalam film ini rasa kepedulian sang kakak terhadap adiknya dan rasa solidaritas teman-teman sang kakak untuk membantu mencari adiknya dan teman-temannya yang hilang. Solidaritas itu muncul dari emosional masing-masing individu untuk membuktikan bahwasannya rasa kepedulian antar sesama memang sangat-sangat dibutuhkan dan sangat berarti bagi para makluk sosial yang selalu menganggap dirinya itu tidak bisa hidup dengan sendiri melainkan hidup bersama-sama.

Hal ini lebih tepatnya digambarkan bahwa solidaritas merupakan sebuah integrasi, tingkat dan jenis integrasi, yang ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka. Hal ini sama halnya dengan hubungan didalam masyarakat seperti hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain. Hal ini pada dasarnya digunakan dalam sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kemudian solidaritas itu sendiri merupakan kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan bersama untuk sesuatu hal. Apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi diantara masyarakat pada umumnya.

Dalam masyarakat sederhana mungkin terutama berbasis disekitar nilai-nilai kekerabatan dan saling berbagi, masyarakat yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial. Pada suatu ketika timsar memutuskan untuk berhenti mencari Ganjar (Tesadesrada Ryza) dan kawan- kawannya yang hilang itu, Sita (Richa Novisha) sebagai kakaknya Ganjar mendengar hal itu langsung bertekad untuk mencari sendiri adiknya. Tetapi kawan-kawan Sita yang lain tidak setuju dan mereka ikut menemani Sita untuk membantu mencari Ganjar dan kawan-kawannya Ganjar.

Sebelum kejadian Ganjar dan kawan-kawannya hilang pun , Tito (Lukman Sardi) kawan Sita juga pernah kehilangan Norman (Mike Muliadro) sahabat sejatinya Tito. Ia hilang dan sampai tidak ditemukan sedikit pun jejak mengenai norman. Sampai Tito menghilangkan diri dari hobby dan kawan-kawan pecinta alamnya yang merupakan bagian dalam dirinya. Tetapi semenjak mendengar kabar dan diajak pula oleh kawannya untuk mencari adik sita yang hilang ia pun akhirnya memutuskan untuk naik lagi dan membantu mencari keberadannya Ganjar dan kawan-kawannya yang hilang tersebut. Karena ia berpikir tidak ingin lagi kejadian seperti norman yang hilang sampai tidak ada jejak sedikitpun diketemukan.

Dalam film ini terlihat sekali bagaimana rasa solidaritas itu muncul ketika sebuah pengalaman yang membuat mereka ingat kejadian-kejadian yang telah mereka alami dan sampai pada kejadian yang tidak mengenakan ini terulang kembali. Dan pada akhirnya segalanya terulas dan terbukti dengan apa yang mereka yakini dan mereka teguhkan untuk mencari Ganjar dan kawan-kawannya itu bertemu dan saling menyelamatkan satu sama lain. Dari kejadian itulah mengapa peneliti mengangkat sebuah solidaritas pecinta alam untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

Film ini bertujuan untuk menginformasikan mengenai proses pendakian serta tersesatnya digunung. Dengan memberikan pesan untuk tetap berhati-hati dalam melakukan pendakian gunung dan tetap memperhatikan etika-etika ketika berada di alam. Bukan hanya untuk para pecinta alam, namun siapapun yang ingin menikmati alam bebas haruslah mentaati tata aturan yang ada karena jika ingin bertamu selayaknya bertamu kerumah orang lain dengan sopan sama seperti halnya juga di alam bebas.

Cerita yang diangkat sutradara Lulusan *Columbia College of Hollywood*, Los Angeles, jurusan penyutradaraan dan sinematografi ini, diilhami dari kejadian yang pernah dialami (mungkin) sejumlah pecinta alam. Cerita-cerita tentang orang-orang yang tersesat di hutan hingga tak ketahuan jejaknya, atau juga kisah tentang persahabatan yang kuat diantara para pecinta alam. Sebagai aktivis pecinta alam lewat film layar lebar pertamanya ini. Affandi boleh jadi ingin mengingatkan bahwa sejatinya menusia memperlakukan alam dengan semestinya. Saling menghargai meski kepada alam sekalipun.

Pencarian Terakhir merupakan sebuah film yang mengandung pesan kepada khalayak. Pesan-pesan yang terdapat dalam film Pencarian Terakhir terdapat sejumlah pesan-pesan yang dapat diterima dan tidak pula dapat diterima karena hal tersebut tertutup oleh makna-makna yang tidak biasa oleh para pembuat film Pencarian Terakhir ini. Dalam masyarakat sederhana mungkin terutama berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Dalam masyarakat lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.

Film ini sendiri merupakan salah satu bentuk media massa dimana memiliki fungsi sebagai penyampaian informasi, pendidikan serta hiburan untuk khalayak. Sifatnya yang audio visual, memudahkan penonton untuk dapat menangkap isi pesan yang terkandung dalam film serta khalayak dapat digiring dengan alur cerita yang sudah dibuat oleh penulis cerita. Selain alur cerita yang terpaparkan dengan rapih, kehadiran efek-efek gambar dan suara pun dapat membantu menyegarkan pendengaran dan juga penglihatan para penontonnya. Efek-efek gambar maupun suara seperti membuat energi tersendiri dalam sebuah cerita. Selain turut memanjakan indera penglihatan dan pendengaran juga turut membantu mengemas pesan yang disampaikan oleh pembuat film. Dalam film ini efek-efek seperti melambatkan gerakan (*slow motions*) dimunculkan saat adanya pertikaian antara dua kelompok sehingga membuat adegan yang terjadi lebih nyata.

> “Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam

> ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan, bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan hanya sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit. (Effendy, 2003:209)".

Fungsi lainnya dari film ialah dapat menceritakan bagaimana kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat serta kesenjangan-kesenjangan yang timbul akibat adanya suatu masalah yang terjadi. Hingga pada fungsi film yang dapat menjadi media ekspresi khalayak masyarakat dari berbagai golongan.Film dapat menimbulkan sebuah opini yang berbeda dimata khalayaknya, selain itu perbedaan persepsi juga sering muncul di khalayak, karena mereka memandang dari sudut pandang yang berbeda-beda mengenai pesan atau makna yang ada di dalam suatu film.

Kekuatan dan kemampuan film banyak menjangkau segmen sosial. Hal ini terlihat dari merebaknya dampak film terhadap masyarakat, seperti pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas serta film dan politik. Seiring dengan kebangkitan film pula muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan. Inilah yang kemudian melahirkan berbagai studi komunikasi massa. Efek yang ditimbulkan oleh sebuah film dapat mempengaruhi banyak struktur kehidupan yang ada di masyarakat.

> "Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film ialah gambar dan suara (kata yang diucapkan) serta musk film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2009: 128)".

Semiotika berasal dari bahasa Yunani. Semeion yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi Semiotics. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berprilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti. Semiotika atau dalam istilah Barthes adalah semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*Things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to commumicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179 dalam Sobur, 2009:15).

Semiotika dapat dikaji melalui analisis semiotika dari Roland Barthes yang lebih mengedepankan pada aspek makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Makna denotasi sendiri merupakan makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Sementara konotasi merupakan makna yang menjadi kiasan dari

sebuah makna, sedangkan mitos sendiri merupakan pengungkapan apa yang terjadi pada periode tertentu.

Hubungan dengan film Pencarian Terakhir yang sarat akan pesan dan makna yang menjadi perhatian dari peneliti ini adalah dari segi semiotikanya. Dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Melalui pendekatan Semiotika Roland Barthes, yang dimana analisisnya lebih ditekankan pada denotasi, konotasi dan mitos. Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah sebuah film yang berjudul "Pencarian Terakhir" Karya Affandi Abdul Rachman.

Melalui pendekatan Roland Barthes dengan tiga kajian tersebut (denotasi, konotasi dan mitos) yang merupakan satu kesatuan. Ketiga dari pembentukan suatu pemaknaan yang melahirkan sebuah kesimpulan atas film "Pencarian Terakhir". Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu Bagaimana Representasi Solidaritas Pecinta Alam Dalam Film Pencarian Terakhir.

2. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka rumusan masalah yang diteliti danakan dipaparkan melalui rumusan masalah makro yakni:

"Bagaimana Representasi Solidaritas Pecinta Alam Dalam Film Pencarian Terakhir?"

3. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Makna **Denotatif** Solidaritas Pecinta Alam Dalam Film Pencarian Terakhir?
2. Bagaimana Makna **Konotatif** Solidaritas Pecinta Alam Dalam Film Pencarian Terakhir?
3. Bagaimana **Mitos/Ideologi** Solidaritas Pecinta Alam Dalam Film Pencarian Terakhir?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suati penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci katageri yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan

Cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistemastis.Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga khalayak dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis yang artinya adalah proses yang digunakan maupun dikerjakan dalam penelitian itu berdasarkan langkah-langkah tertentu yang bersifat realistis.

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul dari penelitian yang dilakukan, oleh sebab itu maka pembahasan yang akan diteliti dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes pada film Pencarian Terakhir. Pada film ini mengandung unsur-unsur berupa tanda dan makna yang akan dibahas, dari makna denotatif, konotatif dan mitos/ideologi pada film tersebut berhasil diidentifikasi dan dipecahkan dengan semiotika Roland Barthes. Dengan dianalisis kemudian memiliki maksud dan arti tertentu maka makna tersebut muncul.

Tanda dan makna merupakan suatu keharusan yang akan dibahas didalam pembahasan ini sebagai kunci utama dari penelitian. Dalam pembahasan disini tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh indera dan tanda itu sendiri mengacu kepada sesuatu diluar tanda itu sendiri, dan bergantung kepada pengenalan oleh penggunanya. Karena itu disebut dengan tanda. Kemudian berdasarkan pada film Pencarian Terakhir ini yang sarat akan simbol, tanda dan makna, maka yang akan menjadi perhatian dari peneliti adalah dari segi semiotika Roland Barthes.

Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalam film tersebut. Dengan begitu sederhananya semiotika adalah ilmu yang mempelajari mengenai tanda. Tanda itu sendiri dalam film sendiri lebih konkret dan lebih kompleks karena muncul berbagai tanda yang sekaligus seperti visual, audio dan teks. Oleh sebab itu dengan tanda-ttanda yang terdapat di film tersebut dapat digali dan diteliti dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra prancis yang ternama; eksponen-eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001:208 dalam Sobur, 2009:63)

Pembahasan yang akan peneliti bahas mengenai makna yang muncul dalam *Scene* dan yang terdapat pula untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Untuk mengawali mengenai adanya simbol yang akan dijelaskan melalui pembahasan yang lebih dalam yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan makna mitos/ideologi untuk itu peneliti akan menjelaskan secara jelasnya dibagian ini.

1. Makna Denotatif

Scene-1 **:** Terlihat para pendaki sedang melakukan perjalanan kemudian salah seorang dari mereka dengan memakai jaket gunung berwarna biru, serta ceril (tas gunung) sedang mengikatkan tali rapia berwarna kuning ditangkai pohon; *Scene*-2 : Ganjar dan teman-temannya terlihat sedang berkumpul menikmati botol minuman; *Scene*-3 : Ganjar dan teman-teman sedang berdiskusi untuk mencari jalan keluar; *Scene*-4 : Para pendaki lain yang mencoba untuk melakukan pencarian dengan mengumpulkan anggotanya untuk membantu melakukan pencarian; *Scene*-5 : Terlihat tiga orang pendaki yang memakai jaket gunung; *Scene*-6 : Seorang pendaki yang memakai jaket berwarna abu-abu sedang mencoba berusaha berteriak; *Scene*-7 : Dua orang pendaki tersebut sedang duduk

dan yang satu memakai jaket berwarna merah sedang mengulurkan tangannya yang memegang sebuah makanan *Scene*-8 : Seseorang yang memakai jaket berwarna coklat sedang melihat kearah perempuan yang memakai baju hitam kemudian memakai sebuah sarung yang diselendangi olehnya sedang membawa sebuah kentungan ditangannya; *Scene*-9 : Salah satu teman perempuan Ganjar dengan memakai jaket gunung berwarna abu-abu dan dilengan tangannya berwarna pink, mencoba berjalan kearah sebuah gubuk; *Scene*-10 : Seorang pendaki yang mengenakan bandana dari slayer warna *orange* sedang memeluk Tito yang terlihat lemah dan tidak berdaya.

2. Makna Konotatif

Scene-1 : Sebuah rasa kesadaran yang membuat segala sesuatunya menjadi bermakna seperti mengaitkan tali merupakan sebuah tanda kecil yang bermakna besar yang di berikan Yuda kepada teman-temannya agar mereka tidak tersesat digunung Sarangan tersebut; *Scene*-2 : Melanggar yang dimaksud disini yaitu dalam artian tidak mematuhi aturan-aturan yang ada di gunung Sarangan tersebut dengan cara meminum-minuman keras; *Scene*-3 : Keadaan dimana Ganjar dan kawan-kawan merasa ketakutan yang dialami yaitu karena mereka tersesat dan tidak menemukan arah jalan untuk kembali dengan keadaan malam yang semakin larut ditambah cuaca yang semakin dingin; *Scene*-4 : Jalan terbaik untuk menemukan Ganjar dan teman-temannya yaitu dengan cara bekerjasama untuk melakukan pencarian supaya dapat ditemukan dengan segera mungkin agar dapat diselamatkan; *Scene*-5 : Upaya yang dilakukan oleh masing-masing pendaki tidak hanya dinikmati oleh mereka sendiri dengan saling memperhatikan satu sama lain dan saling menjaga sudah merupakan bentuk dari kerjasama; *Scene*-6 : Sebuah kesalahan yang pernah dilakukan Ganjar dan teman-temannya adalah adegan disaat mereka berpesta bersama dengan meminum-minuman keras. Tanpa ada batasan dan melanggar larangan dari sebuah aturan pendakian gunung itu sendiri yang mengakibatkannya tersesat; *Scene*-7 : Kegiatan yang dilakukan Arman dan Nisa tanpa izin terlebih dahulu untuk memakan-makanan yang tersedia digubuk merupakan bentuk dari pendaki yang tidak mempunyai sebuah etika; *Scene*-8 : Untuk saling menghormati tidak hanya kepada sesama manusia saja tetapi alam pun harus di hormati. Karena penghormatan itu bagian dari sebuah kebudayaan yang mencerminkan masyarakat yang sejahtera; *Scene*-9 : Dalam situasi dimana keadaan sudah tidak memungkinkan lagi untuk bertahan hidup kemudian dengan adegan Nisa berprilaku aneh pun mereka tetap mencoba menyelamatkan Nisa; *Scene*-10 : Oji, Bagus dan Sita merasa sangat khawatir terhadap Tito yang sempat hilang di gunung Sarangan lantaran menyelamatkan Ganjar, dengan kekawatiran yang diperlihatkan teman-temannya Tito, Tito merasa bersyukur karena ia bisa kembali dan berkumpul dengan teman-temannya tersebut.

3. Makna Mitos/Ideologi

Scene-1 :Seorang pendaki yang mencoba mengikatkan tali rapia berwarna kuning ditangkai pohon untuk memberi tahukan kepada teman-temannya jejak yang ditinggalkan olehnya, agar tidak tersesat dan mudah untuk dikenali jalur tersebut oleh teman-temannya; *Scene*-2 : Kegiatan yang dilakukan pendaki dengan

meminum-minuman keras secara berlebihan seharusnya tidak mereka lakukan karena dapat membahayakan diri sendiri dan melanggar norma. Sehingga akan sangat sulit bagi mereka untuk kembali menemukan jalan pulang.; *Scene*-3 : Solusi untuk memecahkan masalah yang terbaik yaitu dengan cara berdiskusi secara bersama-sama. Dengan cara itu lah upaya untuk menemukan jalan keluar akan terselesaikan; *Scene*-4 : Saling menolong dan membantu antar sesama tanpa pamrih merupakan sikap yang mencerminkan makluk yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan rela berkorban; *Scene*-5 : Untuk bertahan hidup di gunung Sarangan hal yang paling utama yang harus dilakukan yaitu dengan cara saling tolong-menolong dan saling melindungi satu sama lain; *Scene*-6 : Dengan Ganjar berusaha berteriak untuk meminta pertolongan lantaran ia dan teman-temannya tersesat di gunung Sarangan; *Scene*-7 : Perduli antar sesama bukan berarti melanggar sebuah aturan dari kebudayaan itu sendiri dengan memakan sebuah sesajen yang tersedia di tengah hutan gunung Sarangan; *Scene*-8 : Bentuk dari menghormati tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi menghormati kepada alam pun sudah termasuk bagian dari sebuah kultur kebudayaan; *Scene*-9 : Upaya yang dilakukan Ranti, Ganjar dan Yuda mengejar Nisa karena Nisa berprilaku aneh oleh karena itu jalan satu-satunya yaitu dengan cara menyadarkannya dari halusinasinya tersebut; *Scene*-10 : Memberikan keselamatan bagi orang lain merupakan arti dari sebuah pertolongan dimana pertolongan mempunyai sebuah makna mengenai rasa persaudaraan dan kekerabatan yang dibuat untuk menjadikan sebuah kedekatan.

IV. KESIMPULAN

Film merupakan salah satu bentuk media massa dimana memiliki fungsi sebagai penyampai informasi, pendidikan serta hiburan untuk khalayak. Kemudian film juga mengandung sebuah tanda yang sarat akan makna yang bisa ditelaah lebih dalam untuk dijadikan suatu diskusi dan sebuah penelitian yang diperlukan untuk metode penelitian semiotika. Untuk itufilm tersebut akan dianalisis agar dapat dimunculkan sebuah tanda dan makna untuk dijadikan ulasan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil dari kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan suatu bahan untuk dipertimbangkan dalam hal yang lebih baik lagi untuk kedepannya dengan mengungkap film Pencarian Terakhir lebih mendalam. Dengan mengupas tanda dan maknanya.

Dalam bagian ini penulis akan melakukan analisis secara mendalam pada film Pencarian Terakhir, dengan tujuan penelitian yang akan disimpulkan yaitu :

1. **Makna Denotatif adegan Solidaritas Pecinta Alam adalah :** *Scene*-1 **:** Terlihat para pendaki sedang melakukan perjalanan kemudian salah seorang dari mereka dengan memakai jaket gunung berwarna biru, serta ceril (tas gunung) sedang mengikatkan tali rapia berwarna kuning ditangkai pohon; *Scene*-2 : Ganjar dan teman-temannya terlihat sedang berkumpul menikmati botol minuman; *Scene*-3 : Ganjar dan teman-teman sedang berdiskusi untuk mencari jalan keluar; *Scene*-4 : Para pendaki lain yang mencoba untuk melakukan pencarian dengan mengumpulkan anggotanya untuk membantu melakukan pencarian; *Scene*-5 : Terlihat tiga orang pendaki yang memakai jaket gunung; *Scene*-6 : Seorang pendaki

yang memakai jaket berwarna abu-abu sedang mencoba berusaha berteriak; *Scene*-7 : Dua orang pendaki tersebut sedang duduk dan yang satu memakai jaket berwarna merah sedang mengulurkan tangannya yang memegang sebuah makanan *Scene*-8 : Seseorang yang memakai jaket berwarna coklat sedang melihat kearah perempuan yang memakai baju hitam kemudian memakai sebuah sarung yang diselendangi olehnya sedang membawa sebuah kentungan ditangannya; *Scene*-9 : Salah satu teman perempuan Ganjar dengan memakai jaket gunung berwarna abu-abu dan dilengan tangannya berwarna pink, mencoba berjalan kearah sebuah gubuk; *Scene*-10 : Seorang pendaki yang mengenakan bandana dari slayer warna *orange* sedang memeluk Tito yang terlihat lemah dan tidak berdaya.

2. **Makna Konotatif Solidaritas Pecinta Alam adalah :***Scene*-1 : Sebuah rasa kesadaran yang membuat segala sesuatunya menjadi bermakna seperti mengaitkan tali merupakan sebuah tanda kecil yang bermakna besar yang di berikan Yuda kepada teman-temannya agar mereka tidak tersesat digunung Sarangan tersebut; *Scene*-2 : Melanggar yang dimaksud disini yaitu dalam artian tidak mematuhi aturan-aturan yang ada di gunung Sarangan tersebut dengan cara meminum-minuman keras; *Scene*-3 : Keadaan dimana Ganjar dan kawan-kawan merasa ketakutan yang dialami yaitu karena mereka tersesat dan tidak menemukan arah jalan untuk kembali dengan keadaan malam yang semakin larut ditambah cuaca yang semakin dingin; *Scene*-4 : Jalan terbaik untuk menemukan Ganjar dan teman-temannya yaitu dengan cara bekerjasama untuk melakukan pencarian supaya dapat ditemukan dengan segera mungkin agar dapat diselamatkan; *Scene*-5 : Upaya yang dilakukan oleh masing-masing pendaki tidak hanya dinikmati oleh mereka sendiri dengan saling memperhatikan satu sama lain dan saling menjaga sudah merupakan bentuk dari kerjasama; *Scene*-6 : Sebuah kesalahan yang pernah dilakukan Ganjar dan teman-temannya adalah adegan disaat mereka berpesta bersama dengan meminum-minuman keras. Tanpa ada batasan dan melanggar larangan dari sebuah aturan pendakian gunung itu sendiri yang mengakibatkannya tersesat; *Scene*-7 : Kegiatan yang dilakukan Arman dan Nisa tanpa izin terlebih dahulu untuk memakan-makanan yang tersedia digubuk merupakan bentuk dari pendaki yang tidak mempunyai sebuah etika; *Scene*-8 : Untuk saling menghormati tidak hanya kepada sesama manusia saja tetapi alam pun harus di hormati. Karena penghormatan itu bagian dari sebuah kebudayaan yang mencerminkan masyarakat yang sejahtera; *Scene*-9 : Dalam situasi dimana keadaan sudah tidak memungkinkan lagi untuk bertahan hidup kemudian dengan adegan Nisa berprilaku aneh pun mereka tetap mencoba menyelamatkan Nisa; *Scene*-10 : Oji, Bagus dan Sita merasa sangat khawatir terhadap Tito yang sempat hilang di gunung Sarangan lantaran menyelamatkan Ganjar, dengan kekawatiran yang diperlihatkan teman-temannya Tito, Tito merasa bersyukur karena ia bisa kembali dan berkumpul dengan teman-temannya tersebut.

3. **Makna Mitos/Ideologi Solidaritas Pecinta Alam adalah :** *Scene*-1 : Seorang pendaki yang mencoba mengikatkan tali rapia berwarna kuning di tangkai pohon untuk memberi tahukan kepada teman-temannya jejak yang ditinggalkan olehnya, agar tidak tersesat dan mudah untuk dikenali jalur tersebut oleh teman-temannya; *Scene*-2 : Kegiatan yang dilakukan pendaki dengan meminum-minuman keras secara berlebihan seharusnya tidak mereka lakukan karena dapat membahayakan diri sendiri dan melanggar norma. Sehingga akan sangat sulit bagi mereka untuk kembali menemukan jalan pulang.; *Scene*-3 : Solusi untuk memecahkan masalah yang terbaik yaitu dengan cara berdiskusi secara bersama-sama. Dengan cara itu lah upaya untuk menemukan jalan keluar akan terselesaikan; *Scene*-4 : Saling menolong dan membantu antar sesama tanpa pamrih merupakan sikap yang mencerminkan makluk yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan rela berkorban; *Scene*-5 : Untuk bertahan hidup di gunung Sarangan hal yang paling utama yang harus dilakukan yaitu dengan cara saling tolong-menolong dan saling melindungi satu sama lain; *Scene*-6 : Dengan Ganjar berusaha berteriak untuk meminta pertolongan lantaran ia dan teman-temannya tersesat di gunung Sarangan; *Scene*-7 : Perduli antar sesama bukan berarti melanggar sebuah aturan dari kebudayaan itu sendiri dengan memakan sebuah sesajen yang tersedia di tengah hutan gunung Sarangan; *Scene*-8 : Bentuk dari menghormati tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi menghormati kepada alam pun sudah termasuk bagian dari sebuah kultur kebudayaan; *Scene*-9 : Upaya yang dilakukan Ranti, Ganjar dan Yuda mengejar Nisa karena Nisa berprilaku aneh oleh karena itu jalan satu-satunya yaitu dengan cara menyadarkannya dari halusinasinya tersebut; *Scene*-10 : Memberikan keselamatan bagi orang lain merupakan arti dari sebuah pertolongan dimana pertolongan mempunyai sebuah makna mengenai rasa persaudaraan dan kekerabatan yang dibuat untuk menjadikan sebuah kedekatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU :

Adian, Donny Gahral. 2011. Setelah Marxisme. Sejumlah Teori Ideologi Kontemporer. Depok: Koekoesan.

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlina. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung:Simbiosa Suatu Pengantar Media.

Barthes, Roland. 2010. Imaji/Musik/Teks, Yogyakarta: Jalasutra.

Bungin, Burhan. 2007. Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.

Devito, Joseph A. 1997.*Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar Edisi Kelima*. Jakarta:Profesional Book.

Doyle Paul Jhonson,1988.*"Teori Sosiologi Klasik".*Terjemahan Robert M.Z.Lawang.Jakarta: PT.Gramedia.

Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.*Bandung.PT.Citra Aditya Bakti

Eriyanto,2008. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta.PT.LKIS Pelangi Aksara

Harun, Rochajat.2008. *Komunikasi Organisasi. Bandung*:CV.Mandar Maju 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Alex. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja PT. Rosdakarya

Mulyana, Deddy.2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung.Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin.2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. 2013. Semiotika Komunikasi. Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wiryanto. 1980. *Teori komunikasi massa*. Jakarta: PT. grasindo

B. INTERNET :

www.indonesianfilmcenter.com/film/pencarian-terakhir. tanggal :16/03/2014/ pukul: 22.30 wib

Nilai-nilai-seorang-pecinta-alam. tanggal : 14/03/2014/ pukul: 22.08 wib

Chandler, Daniel. 2011. The' Grammar' of Television and Film. tanggal : 04/03/2014/ pukul: 22.00 wib.

C. PENDAHULU :

Skripsi : Aciel Ismail.2011. Pemberontakan Remaja Dalam Film "Radit dan Jani". Bandung : UNISBA.

Skripsi : M. Zam zam Maulana .S .2014. Makna Pesan Perdamaian dalam Film "Di Timur Matahari" .Bandung : UNIKOM.

Skripsi : Yaser Dwiyasa.2012. Representasi Kebebasan Pers Mahasiswa Dalam Film "Lentera Merah".Bandung : UNIKOM.